



**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING LOAN*,
LOAN TO DEPOSIT RATIO, *RETURN ON ASSETS*, DAN SUKU BUNGA
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Dibuat oleh:

Iwan Setiawan
021114535

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
MARET 2018**

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN,
LOAN TO DEPOSIT RATIO, RETURN ON ASSET, DAN SUKU BUNGA
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan,

Eseng,

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Herdiyana'.

(Herdiyana, S.E., M.M)

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING LOAN*,
LOAN TO DEPOSIT RATIO, *RETURN ON ASSET*, DAN SUKU BUNGA
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari: Kamis, Tanggal: 29 / Maret / 2018

Iwan Setiawan

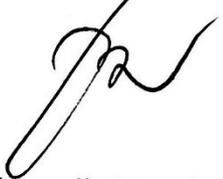
0211 14 535

Menyetujui,

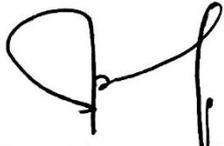
Ketua Sidang


(Dr. Hendro Sasongko., Ak., M.M., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing


(Chaerudin Manaf, S.E., M.M.)

Anggota Komisi Pembimbing


(Patar Simamora, S.E., M.Si.)

ABSTRAK

Iwan Setiawan. 021114535. Pengaruh CAR, NPL, LDR, ROA, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI. Di bawah bimbingan Chaerudin Manaf dan Patar Simamora. 2018.

Terdapat perbedaan kenyataan dan teori yang terjadi pada sub sektor perbankan. Yang pertama BBKA memiliki rata-rata CAR di bawah rata-rata penelitian tetapi harga sahamnya merupakan yang tertinggi. Kedua rata-rata NPL BMRI di atas rata-rata penelitian tetapi harga sahamnya di atas rata-rata penelitian juga. Ketiga BBKA memiliki rata-rata rasio LDR di luar dari ketentuan Bank Indonesia tetapi harga sahamnya di atas rata-rata penelitian. Keempat rata-rata ROA BBRI merupakan yang tertinggi tetapi harga sahamnya tidak mencapai yang tertinggi. Kelima suku bunga pada tahun 2014 mengalami kenaikan tetapi harga sahamnya mengalami kenaikan juga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari CAR, NPL, LDR, ROA, dan suku bunga terhadap harga saham. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji t dan Uji F dengan menggunakan program SPSS-23.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh hasil secara parsial: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan CAR, NPL, LDR, ROA, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai *R Square* sebesar 83,9% dipengaruhi oleh variabel di atas sedangkan sisanya sisanya 16,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Bagi investor diharapkan lebih teliti mengamati Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA) sehingga dalam berinvestasi dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA), Suku Bunga, dan Harga Saham.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan makalah ini yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL, LDR, ROA, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI” yang merupakan syarat untuk sidang skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan makalah ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan penulis. Namun penulis tetap berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan dan menyajikan makalah ini dengan sebaik-baiknya. Dan dengan adanya kekurangan tersebut maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Dalam menyusun makalah ini penyusun banyak mendapatkan bantuan, motivasi, bimbingan dan do'a dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
2. Bapak Drs. Ketut Sunarta., Ak., M.M., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Bapak Herdiyana., S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Ibu Tutus Rully., S.E., M.M. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Bapak Chaerudin Manaf, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi Manajemen Keuangan penulis.
6. Bapak Patar Simamora, S.E., M.Si. selaku Co. pembimbing skripsi Manajemen Keuangan penulis.
7. Ibu Dwi Meyliani R., S.E. selaku koodinator seminar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
8. Ibu Yudhia Mulya, S.E., M.M. selaku dosen penguji seminar proposal penelitian penulis.
9. Seluruh dosen dan staff tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
10. Kedua orang tua penulis Ayahanda H. Yahya (alm) dan Ibunda Hj. Ika Atikah,
11. Kakak penulis Ahmad Zaenal Ashiqin dan Teh Listia Mulyati.
12. Teman terdekat penulis yang telah memberikan motivasi, semangat dan doa terutama Ines Noventri, Atanasius, Nanda, Elma, Ilham, Kayyis, Arsen, Erwan, Elvira, Anita, Dian, Bella, Nita, Akim.

13. Rekan-rekan konsentrasi Manajemen Keuangan angkatan 2014, terutama Ryco, Elgi, Kaylla, dan Feby.
14. Rekan-rekan mahasiswa Manajemen angkatan 2014, khususnya kelas M yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan mereka akan dibalas dengan setimpal oleh Allah SWT. Akhir kata penulis berharap makalah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak yang membacanya.

Wassalamualaikum, Wr., Wb.

Bogor, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	9
1.2.1. Identifikasi Masalah	9
1.2.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	10
1.3.1. Maksud Penelitian	10
1.3.2. Tujuan Penelitian	10
1.4. Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Manajemen Keuangan	12
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	12
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	12
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	13
2.2. Rasio Keuangan Bank	13
2.2.1. Aspek Permodalan	13
2.2.2. Aspek Kualitas Aset	14
2.2.3. Aspek Likuiditas	16
2.2.4. Aspek Profitabilitas	17
2.3. Tingkat Suku Bunga	18
2.4. Harga Saham	19
2.5. Penelitian Terdahulu	20
2.6. Kerangka Pemikiran	22
2.7. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	26
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	26
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	27
3.4. Operasionalisasi Variabel	27
3.5. Metode Penarikan Sampel	28
3.6. Metode Pengumpulan Data	28
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data	28
3.7.1. Statistik Deskriptif	28
3.7.2. Uji Asumsi Klasik	29

3.7.2.1. Uji Normalitas	29
3.7.2.2. Uji Multikolinearitas	29
3.7.2.3. Uji Autokorelasi	29
3.7.2.4. Uji Heterokedastisitas	29
3.7.3. Analisis Regresi	29
3.7.4. Pengujian Hipotesis	30
3.7.4.1. Uji Statistik t	31
3.7.4.2. Uji Statistik F	31
3.7.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1. Gambaran Umum Obyek penelitian	32
4.1.1. Perkembangan CAR pada Periode 2011-2016	32
4.1.2. Perkembangan NPL pada Periode 2011-2016	33
4.1.3. Perkembangan LDR pada Periode 2011-2016	33
4.1.4. Perkembangan ROA pada Periode 2011-2016	34
4.1.5. Perkembangan Suku Bunga pada Periode 2011-2016	35
4.1.6. Perkembangan Harga Saham Periode 2011-2016	35
4.1.7. Deskripsi Data	36
4.2. Analisis Data	37
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	37
4.2.1.1. Uji Normalitas	38
4.2.1.2. Uji Multikolinearitas	39
4.2.1.3. Uji Autokorelasi	39
4.2.1.4. Uji Heterokedastisitas	40
4.2.2. Analisis Regresi	41
4.2.3. Uji Hipotesis	42
4.2.3.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	42
4.2.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	43
4.2.3.3. Koefisien Determinasi	44
4.3. Pembahasan	44
4.4. Interpretasi Hasil Penelitian	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	48
5.2. Keterbatasan Penelitian	49
5.3. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Kapitalisasi Pasar (Dalam Triliun) Periode 2014-2016	3
Tabel 2:	Nilai Kapitalisasi Pasar dari Sektor Keuangan Tahun 2016	3
Tabel 3:	Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2011-2015	4
Tabel 4:	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Perusahaan Sub Sektor Perbankan ...	5
Tabel 5:	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) Perusahaan Sub Sektor Perbankan	6
Tabel 6:	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Perusahaan Sub Sektor Perbankan	6
Tabel 7:	<i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor Perbankan	7
Tabel 8:	Pergerakan Tingkat Suku Bunga.....	8
Tabel 9:	Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR	14
Tabel 10:	Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPL	16
Tabel 11:	Penelitian Terdahulu	20
Tabel 12:	Operasionalisasi Variabel	27
Tabel 13:	5 Perusahaan Bank yang Menjadi Sampel Penelitian	32
Tabel 14:	Statistik Deskriptif	36
Tabel 15:	Uji Normalitas	38
Tabel 16:	Uji Multikolinearitas	39
Tabel 17:	Uji Autokorelasi	40
Tabel 18:	Uji Heterokedastisitas	41
Tabel 19:	Regresi Linier Berganda	41
Tabel 20:	Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	42
Tabel 21:	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	43
Tabel 22:	Koefisien Determinasi	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1: Konstelasi Penelitian	24
Gambar	2: Rata-rata CAR Pertahun Periode 2011-2016	32
Gambar	3: Rata-rata NPL Pertahun Periode 2011-2016	33
Gambar	4: Rata-rata LDR Pertahun Periode 2011-2016	34
Gambar	5: Rata-rata ROA Pertahun Periode 2011-2016	34
Gambar	6: Rata-rata Suku Bunga Pertahun Periode 2011-2016	35
Gambar	7: Rata-rata Harga Saham Pertahun Periode 2011-2016	36
Gambar	8: Grafik Histogram	38
Gambar	9: Grafik Normal Probability Plot	38
Gambar	10: Scatterplot Heterokedastisitas	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dunia investasi di Indonesia saat ini sudah berkembang dengan pesat dikarenakan Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, potensi yang mulai diperhatikan dunia Internasional. Indonesia memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang bagus untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat (indonesia-investments.com). Hal inilah yang membuat investor domestik dan investor asing tertarik berinvestasi di Indonesia. Menurut Tandelilin (2010,2) “Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang”.

Salah satu alternatif investasi yang menawarkan imbal hasil atau return yang tinggi adalah melalui *financial asset*. *Financial asset* merupakan investasi dalam bentuk surat berharga. *Financial asset*, yang bersifat jangka pendek diperdagangkan di pasar uang, sedangkan yang bersifat jangka panjang di pasar modal.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, maupun instrumen lainnya. Pasar modal memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu, penting bagi suatu perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan (www.idx.co.id).

Salah satu investasi pada pasar modal adalah investasi saham. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi, jika terjadi likuidasi.

Pada umumnya investor akan berinvestasi pada perusahaan yang bernilai baik. Dalam melakukan investasi pada pasar modal khususnya investasi saham diperlukan informasi yang akurat agar investor tidak mengalami kerugian. Salah satu informasi yang perlu diperhatikan oleh investor dalam melakukan

transaksi jual beli saham adalah nilai perusahaan yang dilihat berdasarkan harga saham. Penelitian ini akan fokus pada analisis fundamental sebagai alat penilaian suatu harga saham karena analisis fundamental mampu memberikan informasi kepada investor mengenai prospek kinerja pasar modal dan kinerja perusahaan kedepannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor internal yaitu kinerja keuangan perusahaan dan faktor eksternal perusahaan yaitu kondisi makro ekonomi terhadap harga saham pada sub sektor perbankan yang tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Bank yang dipilih untuk diteliti adalah bank yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016.
2. Bank yang berada pada kategori BUKU 4.
3. Memiliki informasi laporan keuangan pada periode 2011-2016.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah bank yang terpilih adalah Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan Bank CIMB Niaga Tbk.

Dipilihnya sub sektor perbankan itu sendiri dikarenakan sub sektor perbankan merupakan bagian dari sektor *finance* yang merupakan sektor dengan nilai kapitalisasi tertinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan data kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Dari data tersebut sektor keuangan merupakan sektor dengan nilai kapitalisasi pasar tertinggi pada Bursa Efek Indonesia dibandingkan dengan sektor lainnya.

Sektor *finance* memiliki nilai kapitalisasi sebesar Rp. 861 triliun pada tahun 2011 tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Pada tahun 2012 sektor *finance* masih menjadi yang tertinggi yaitu dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp. 971 triliun. Kemudian pada tahun 2013 sektor *finance* masih menjadi yang tertinggi walaupun mengalami penurunan yaitu dengan nilai kapitalisasi pasar Rp. 963 triliun. Tahun 2014 sektor *finance* mengalami kenaikan yang sangat tinggi dibandingkan sektor lainnya dan menjadi yang tertinggi yaitu dengan nilai kapitalisasi Rp. 1.327 triliun. Pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya tetapi sektor *finance* masih menjadi yang tertinggi dengan nilai kapitalisasi pasar mencapai Rp. 1.220 triliun. Kemudian pada tahun 2016 sektor *finance* kembali mengalami kenaikan secara signifikan dan memiliki nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp. 1.479 triliun. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.
Kapitalisasi Pasar (Dalam Triliun Rupiah) Periode 2011-2016

No	Indeks Sektor	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	<i>Agriculture</i>	117	114	135	161	118	137
2	<i>Mining</i>	415	321	259	255	161	285
3	<i>Basic Industry and Chemicals</i>	270	348	323	381	286	399
4	<i>Miscellaneous Industry</i>	362	371	342	372	303	393
5	<i>Consumer Goods</i>	596	771	856	1.014	1.129	1.285
6	<i>Property & Real Estate</i>	142	224	234	360	381	426
7	<i>Infrastructure</i>	421	554	574	743	637	719
8	<i>Finance</i>	861	971	963	1.313	1.232	1.478
9	<i>Trade & Service</i>	348	449	527	625	621	627

Sumber data: IDX Statistics 2011-2016

Dari data di atas menunjukkan sektor keuangan sangat berpengaruh dalam pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode 2011-2016 dikarenakan merupakan yang tertinggi dibanding sektor lainnya.

Kemudian selanjutnya di dalam sektor *finance* itu sendiri sub sektor perbankan merupakan sub sektor dengan nilai kapitalisasi tertinggi dibandingkan dengan sub sektor lainnya. Pada tahun 2016 sub sektor bank memiliki nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp. 1.339.854 miliar yang merupakan nilai yang sangat dominan dibandingkan dengan sub sektor lainnya seperti sub sektor lembaga pembiayaan hanya mencapai Rp. 20.410 miliar, sub sektor asuransi mencapai Rp. 15.952 miliar, sub sektor perusahaan efek mencapai Rp. 18.340 miliar, dan sub sektor lainnya mencapai Rp. 83.694 miliar. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.
Nilai Kapitalisasi Pasar dari Sektor Keuangan Tahun 2016

Sub Sektor	Nilai Kapitalisasi (Dalam miliar)
Bank	Rp1.339.854
Lembaga Pembiayaan	Rp20.410
Asuransi	Rp15.952
Perusahaan Efek	Rp18.340
Lainnya	Rp83.694

Sumber data: IDX, Tahun 2016

Disisi lain keberhasilan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari sektor perbankan khususnya sebagai badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berlebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*), dan lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Kondisi harga saham sub sektor perbankan yang berpengaruh pada pergerakan IHSG itu sendiri sangat dipengaruhi berbagai faktor (variabel) baik faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut mempengaruhi fluktuasi harga saham tersebut sebagai dasar para investor dalam memilih saham yang diharapkan mampu memberikan keuntungan.

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam organisasi atau perusahaan itu sendiri dan merupakan aspek manajerial yang mempengaruhi harga saham. Faktor internal itu dapat dilihat dari kinerja keuangan yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Selain faktor internal perusahaan juga harus memperhatikan faktor-faktor eksternal. Faktor eksternal itu sendiri merupakan faktor-faktor yang terdapat di luar organisasi atau lingkungan perusahaan yang mempengaruhi harga saham, diantaranya inflasi, suku bunga, indeks harga saham acuan, dan kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing.

Berikut ini merupakan data perkembangan harga saham dari 5 perusahaan sub sektor perbankan selama periode 2011-2015.

Tabel 3.
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2011-2016

No.	Kode Saham	Harga Saham						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBCA	8,000	9,100	9,600	13,135	13,300	15500	11,439
2	BNGA	1,220	1,100	920	835	595	845	919
3	BMRI	6,750	8,100	7,850	10,775	9,250	11575	9,050
4	BBNI	3,800	3,700	3,950	6,100	4,990	5525	4,678
5	BBRI	6,750	6,950	7,250	11,650	11,425	11675	9,283
Rata-rata		5,304	5,790	5,914	8,499	7,912	9,024	7,074

Sumber: IDX yang telah diolah

Dari data perkembangan harga saham pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 terdapat perbedaan perkembangan harga saham sub sektor perbankan diantara perusahaan tersebut. Pada tahun 2012 Bank Central Asia Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, memiliki tren yang menaik sedangkan pada Bank CIMB Niaga Tbk, dan Bank Negara Indonesia (Persero) memiliki tren yang menurun. Hal yang sama juga terjadi di tahun-tahun selanjutnya yaitu perbedaan tren harga saham di beberapa perusahaan tersebut. Hal tersebut meningkatkan kemungkinan pengaruh dari faktor internal dan faktor eksternal.

Pada penelitian ini, kinerja keuangan yang dijadikan tolak ukur dalam menentukan pengaruhnya terhadap harga saham terdiri dari rasio permodalan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan kualitas aset. Kemudian, ditentukan masing-masing satu rasio keuangan yang untuk mewakili kelompok tersebut.

Hasilnya, rasio-rasio yang dipilih untuk diteliti adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mewakili rasio likuiditas, *Non Performing Loan* (NPL) mewakili kualitas aset, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mewakili rasio permodalan dan *Return on Asset* (ROA) yang mewakili rasio profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut Kebutuhan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 dikatakan sehat apabila bank memiliki rasio CAR minimal 12%. Semakin tinggi CAR (KPMM) bank menunjukkan kemampuan bank untuk menanggulangi risiko semakin baik, serta semakin besar peluang bank untuk menyalurkan kredit, sehingga lebih memberikan keyakinan kepada *stakeholders* akan kelangsungan operasional bank dan akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Tabel 4.

Capital Adequacy Ratio (CAR) Perusahaan Sub Sektor Perbankan

No.	Nama Emiten	CAR (%)						Rata-rata (%)
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBCA	12,700	14,200	15,700	16,900	18,700	21,900	16,683
2	BNGA	13,160	15,160	15,360	15,580	16,280	17,960	15,583
3	BMRI	15,340	15,480	14,930	16,600	18,600	21,360	17,052
4	BBNI	17,600	16,700	15,100	16,200	19,500	19,400	17,417
5	BBRI	14,960	16,950	16,990	18,310	20,590	22,910	18,452
Rata-rata		14,752	15,698	15,616	16,718	18,734	20,710	17,037

Sumber: Laporan tahunan perusahaan yang telah diolah

Berdasarkan data Tabel 5, dari data tersebut terdapat 2 perusahaan yang memiliki rata-rata CAR di bawah rata-rata penelitian sebesar 17,037% perusahaan tersebut yaitu, BNGA (15,58%) dan BBCA (16,68%). Sedangkan 3 perusahaan lainnya memiliki rata-rata CAR di atas penelitian perusahaan tersebut adalah BMRI (17,05%), BBNI (17,41%), dan BBRI (18,45%).

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan kinerja bank dalam penyaluran kredit. Semakin tinggi ratio NPL, mencerminkan kinerja penyaluran kredit bank tidak baik sehingga kredit bermasalah bank menjadi cukup tinggi. NPL yang tinggi pada akhirnya akan berpengaruh pada kemampuan bank untuk memperoleh laba. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah rasio NPL maka menunjukkan kinerja perkreditan bank semakin membaik yang pada akhirnya akan meningkatkan perolehan laba bank. Oleh karena itu semakin kecil nilai NPL maka harga saham akan meningkat. Menurut surat edaran Bank Indonesia No 17/19/DPUM tanggal 8 Juli 2015 menjelaskan bahwa bank umum diharapkan untuk memiliki rasio NPL kurang dari 5%.

Tabel 5.
Non Performing Loan (NPL) Perusahaan Sub Sektor Perbankan

No.	Nama Emiten	NPL (%)						Rata-rata (%)
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBCA	0,50	0,40	0,40	0,60	0,70	1,30	0,650
2	BNGA	2,64	2,29	2,23	3,90	3,74	3,89	3,115
3	BMRI	2,18	1,74	1,60	1,66	2,29	3,96	2,238
4	BBNI	3,60	2,80	2,20	2,00	2,70	3,00	2,717
5	BBRI	2,30	1,78	1,55	1,69	2,02	2,03	1,895
Rata-rata		2,24	1,80	1,60	1,97	2,29	2,84	2,123

Sumber: Laporan tahunan perusahaan yang telah diolah

Dari data Tabel 6, perusahaan yang memiliki rata-rata NPL lebih baik dibandingkan dengan rata-rata penelitian (2,123%) terdapat 2 perusahaan yaitu BBKA (0,65%), dan BBRI (1,895%). Sedangkan 3 perusahaan lainnya memiliki rata-rata *NPL* tidak lebih baik dari rata-rata penelitian. Perusahaan tersebut adalah BNGA (3,115%), BBNI (2,717%), BMRI (2,238%).

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank (Giro, Tabungan dan Deposito). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 15/15/PBI/2013. LDR yang baik berada pada kisaran 78%-92%. LDR yang rendah mencerminkan dana yang dihimpun oleh bank tidak maksimal ditanamkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak akan menghasilkan rentabilitas yang maksimal. Demikian juga sebaliknya apabila LDR terlalu tinggi, mencerminkan bahwa seluruh dana masyarakat yang dihimpun disalurkan dalam bentuk kredit sehingga dapat menghasilkan keuntungan maksimal, namun akan dapat mengganggu likuiditas bank apabila terjadi penarikan dana masyarakat. Oleh karena itu LDR bank perlu dijaga pada kisaran rasio 78%-92% untuk menghasilkan rentabilitas yang baik namun tetap memperhatikan faktor likuiditas.

Tabel 6.
Loan to Deposit Ratio (LDR) Perusahaan Sub Sektor Perbankan

No.	Nama Emiten	LDR (%)						Rata-rata (%)
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBCA	61,70	68,60	75,40	75,40	81,10	77,10	73,22
2	BNGA	94,41	95,04	94,49	99,46	97,98	98,38	96,63
3	BMRI	71,66	77,66	82,97	82,02	87,05	85,86	81,20
4	BBNI	70,40	77,50	85,30	87,80	87,80	90,40	83,20
5	BBRI	76,20	79,85	88,54	81,68	86,88	88,77	83,65
Rata-rata		74,874	74,87	79,73	85,34	85,27	88,16	88,10

Sumber: Laporan tahunan perusahaan yang telah diolah

Dari data Tabel 7, perusahaan yang memiliki rata-rata LDR yang berada pada rasio yang telah ditetapkan oleh BI sebesar 78%-92% sebanyak 3 perusahaan. Perusahaan tersebut yaitu, BMRI (81,20%), BBNI (83,20%), dan BBRI (83,65%). Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata LDR di luar dari rasio 78%-92% sebanyak 2 perusahaan, perusahaan tersebut yaitu, BBKA (73,44%), dan BNGA (96,63%).

Rentabilitas bank yang diukur melalui ratio *Return On Asset* (ROA) merupakan dampak dari ratio CAR, NPL, dan LDR. ROA mencerminkan kemampuan asset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba semakin baik yang berarti kinerja bank semakin membaik sehingga dapat mempengaruhi harga saham bank.

Tabel 7.

Return On Asset (ROA) Perusahaan Sub Sektor Perbankan

No.	Nama Emiten	ROA (%)						Rata-rata (%)
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBKA	3,80	3,60	3,80	3,90	3,80	4,00	3,82
2	BNGA	2,85	3,18	2,76	1,44	0,24	1,09	1,93
3	BMRI	3,37	3,55	3,66	3,57	3,15	1,95	3,21
4	BBNI	2,90	2,90	3,40	3,50	2,60	2,70	3,00
5	BBRI	4,93	5,15	5,03	4,73	4,19	3,84	4,65
Rata-rata		3,57	3,68	3,73	3,43	2,80	2,72	3,32

Sumber: Laporan tahunan perusahaan yang telah diolah

Dari data Tabel 8, perusahaan yang memiliki rata-rata ROA diatas rata-rata penelitian (3,32%) sebanyak 2 perusahaan. Perusahaan tersebut yaitu, BBKA (3,82%), dan BBRI (4,65%). Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata ROA dibawah rata-rata penelitian ada 3. Perusahaan tersebut yaitu BNGA (1,93%), BMRI (3,21%), dan BBNI (3,00%).

Namun demikian, dalam kenyataannya kinerja keuangan yang dicerminkan oleh rasio-rasio tersebut diatas tidak selalu berbanding lurus dengan harga sahamnya, karena adanya faktor-faktor eksternal, yaitu kondisi makroekonomi. Variabel makro ekonomi perlu diperhatikan karena variabel makro ekonomi mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Samsul (2006, 200) secara fundamental, harga suatu saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Sedangkan risiko perusahaan tercermin dari daya tahan perusahaan dalam menghadapi siklus ekonomi. Dengan kata lain, kinerja perusahaan dan risiko yang dihadapi dipengaruhi oleh faktor makroekonomi dan mikroekonomi. Produk Domestik

Bruto (PDB), inflasi, tingkat pengangguran, tingkat suku bunga, dan nilai tukar adalah beberapa variabel makro ekonomi yang sering diperhatikan.

Dari sekian banyaknya faktor makroekonomi yang mempengaruhi harga saham pada penelitian ini hanya akan menggunakan tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga adalah salah satu dari variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian. Tingkat suku bunga mampu mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Teori menyebutkan, tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham (Tandelilin, 2010, 343). Peningkatan suku bunga akan berakibat pada meningkatnya tingkat suku bunga simpanan perbankan, sehingga akan menyebabkan investor mengalihkan investasinya ke perbankan dalam bentuk tabungan, deposito, obligasi atau aset-aset keuangan yang berpendapatan tetap.

Tabel 8.
Pergerakan Tingkat Suku Bunga

Tahun	BI Rate
2011	6,58%
2012	5,77%
2013	6,48%
2014	7,54%
2015	7,52%
2016	6,00%

Sumber: www.bi.go.id yang telah diolah

Dari data tabel 9, pada tahun 2012 suku bunga mengalami penurunan dari 6,58% menjadi 5,77%. Pada 2013 suku bunga mengalami kenaikan dari 5,77% menjadi 6,48%. Pada tahun 2014 suku bunga mengalami kenaikan dari 6,48% menjadi 7,54%. Kemudian pada tahun 2015 suku bunga mengalami penurunan dari 7,54% menjadi 7,52%. Dan yang terakhir tahun 2016 kembali mengalami penurunan yaitu menjadi 6,00%

Berdasarkan uraian masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan diuji untuk menganalisis apakah faktor internal berdasarkan kinerja keuangan yang diukur dengan CAR, NPL, LDR, dan ROA dan faktor eksternal berdasarkan kondisi makroekonomi yang diukur dengan suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan, sehingga dalam penulisan skripsi ini dipilih judul: **“PENGARUH CAR, NPL, LDR, ROA, DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Central Asia Tbk (BBCA) memiliki rata-rata rasio CAR di bawah rata-rata tetapi rata-rata harga sahamnya menjadi yang tertinggi. Sedangkan berdasarkan teori semakin tinggi nilai CAR maka semakin berpengaruh terhadap kepercayaan investor yang berdampak pada kenaikan harga saham.
2. Bank Mandiri Tbk (BMRI) memiliki rata-rata rasio NPL di atas rata-rata penelitian tetapi memiliki rata-rata harga saham di atas rata-rata juga. Sedangkan berdasarkan teori, NPL yang tinggi pada akhirnya akan berpengaruh pada kemampuan bank untuk memperoleh laba yang berpengaruh terhadap harga saham.
3. Bank Central Asia Tbk (BBCA) memiliki rata-rata rasio LDR di luar dari rata-rata rasio yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 78%-92% tetapi memiliki rata-rata harga saham tertinggi. Sedangkan berdasarkan teori LDR yang rendah mencerminkan dana yang dihimpun oleh bank tidak maksimal ditanamkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak akan menghasilkan rentabilitas yang maksimal.
4. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) memiliki rata-rata ROA tertinggi tetapi rata-rata harga saham BBRI tidak mencapai yang tertinggi. Sedangkan berdasarkan teori semakin tinggi ROA menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba semakin baik yang berarti kinerja bank semakin membaik sehingga dapat mempengaruhi harga saham bank.
5. Pada tahun 2012 suku bunga mengalami penurunan tetapi harga saham rata-rata pada tahun 2012 mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2014 suku bunga terjadi kenaikan kembali tetapi harga saham ikut mengalami kenaikan. Berbeda dengan teori yang menyebutkan ketika suku bunga mengalami kenaikan maka harga saham menurun.
6. Jika faktor CAR, NPL, LDR, ROA, dan suku bunga dalam keadaan yang baik maka akan meningkatkan harga saham, namun permasalahannya adalah ketika CAR, NPL, LDR, ROA, dan suku bunga dalam keadaan yang baik namun harga saham menurun.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh dari CAR terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh dari NPL terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh dari LDR terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh dari ROA terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh dari suku bunga terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI?
6. Bagaimana pengaruh dari CAR, NPL, LDR, ROA, dan suku bunga secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang lebih mendalam guna menambah wawasan dari pemahaman pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap harga saham perusahaan perbankan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, LDR, ROA, dan suku bunga secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dalam penyusunan skripsi ini diharapkan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritik
 - a. Bagi penulis
Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar pada BEI.
 - b. Bagi pembaca
Penulis berharap hasil penelitian mempunyai pengaruh positif sebagai bahan masukan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang objek yang telah diteliti, maupun untuk dikembangkan dengan melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Kegunaan Praktik
 - a. Bagi perusahaan
Penulis mengharapkan agar hasil karya tulis ini dapat memberikan manfaat serta dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting disamping fungsi operasional lainnya seperti manajemen sumberdaya manusia, manajemen pemasaran, manajemen operasional dan lain sebagainya. Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah. Berikut adalah definisi manajemen keuangan menurut para ahli:

Menurut Van Horne dan Wachowicz Jr. (2012, 2),
“Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset yang didasari tujuan umum.”

Menurut Sutrisno (2012, 3),
“Manajemen keuangan atau yang sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan alokasikan dana tersebut secara efisien”

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan segala aktivitas pengelolaan dana secara optimal yang digunakan untuk membiayai usaha guna mencapai tujuan.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari keputusan umum yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan. Menurut Van Horne dan Wachowicz Jr. (2012, 5) terdapat tiga fungsi manajemen keuangan, yaitu:

1. Keputusan Investasi
Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi
2. Keputusan Pendanaan
Kebijakan dividen perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada

pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

3. Keputusan Manajemen Aset

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Van Horne dan Wachowicz Jr. (2012, 4) mengenai tujuan manajemen keuangan adalah sama dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ada saat ini. Sedangkan menurut Sutrisno (2012, 4) tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan memaksimalkan laba. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan ialah untuk memaksimalkan laba perusahaan guna kelangsungan hidup suatu perusahaan.

2.2. Rasio Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2014, 310) Rasio keuangan bank adalah untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. setiap laporan yang disajikan harus dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Agar laporan keuangan ini dapat dibaca maka diperlukan analisis yang menggunakan rasio-rasio keuangan yang telah ditetapkan

Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu aspek permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek kualitas aktiva produktif yang dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), aspek likuiditas yang dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan aspek rentabilitas yang dapat diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA).

2.2.1. Aspek Permodalan

Aspek Permodalan merupakan alat untuk mengukur kecukupan modal bank dengan membandingkan modal (capital) dengan asset beresiko. Menurut Darmawi (2011, 91), salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Menurut Dendawijaya (2009,121) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain.

Menurut Kasmir (2014,46) CAR adalah perbandingan rasio antara modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

Menurut Martono (2009,84) CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 dikatakan sehat apabila bank memiliki ratio CAR minimal 12%. Semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Menurut Darmawi (2011, 99), Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank sehingga semakin tinggi modal bank (CAR) berarti bank semakin *solvable* dan memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya. Menurut Hasibuan (2009, 58), rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti+Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva+Neraca Adm)}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen CAR dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9.
Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Baik
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Baik
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup
$6\% < CAR < 8\%$	4	Tidak Baik
$CAR \leq 6\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/1/PBI/2011

2.2.2. Aspek Kualitas Aset

Menurut Dendawijaya (2009,62), kualitas aset produktif adalah semua aktiva dalam rupiah maupun dalam valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Penilaian aset

memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

1. 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus (DPK),
2. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar (KL),
3. 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan (D), dan
4. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet (M).

Dalam melakukan pemberian kredit kepada nasabah, bank akan dihadapkan pada risiko kredit yang tidak mampu dibayar oleh debitur sehingga menimbulkan kredit bermasalah. Menurut Ismail (2009,224), kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah.

Menurut Ismail (2009, 226), *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Bank memiliki kualitas kredit yang buruk atau *Non Performing Loan* (NPL) tinggi mengidentifikasi bahwa pendapatan yang akan diterima kecil sehingga laba yang diterima menjadi kurang optimal. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%.

Menurut Darmawi (2011,16), *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien.

Menurut Kasmir (2010,228), *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dan jumlah kredit yang disalurkan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah yang diakibatkan ketidak lancaran nasabah dalam melakukan pembayaran. Sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No 17/19/DPUM tanggal 8 Juli 2015 menjelaskan bahwa bank umum diharapkan untuk menjaga rasio NPL kurang dari 5 %. Menurut Ismail (2009, 228), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen NPL dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.

Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPL

NPL	Nilai Risiko	Predikat Risiko
NPL < 5%	1	Sangat Baik
5% < NPL < 10%	2	Baik
10% < NPL < 15%	3	Cukup
15% < NPL < 20%	4	Tidak Baik
20% < NPL	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011

2.2.3. Aspek Likuiditas

Menurut Darmawi (2011:59), likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Rasio yang digunakan dalam aspek ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Menurut Kasmir (2014, 225), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Menurut Dendawijaya (2009,118-119), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh masyarakat.

Menurut Martono (2009,82), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.

Dari beberapa pengertian di atas secara umum LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibagi dengan dana pihak ketiga. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 15/15/PBI/2013. LDR yang baik berada pada kisaran 78%-92%. Apabila LDR terlalu tinggi, mencerminkan bahwa seluruh dana masyarakat yang dihimpun disalurkan dalam bentuk kredit sehingga dapat menghasilkan keuntungan maksimal, namun akan dapat mengganggu likuiditas bank apabila terjadi penarikan dana masyarakat.

Menurut Sudirman (2013, 158), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.2.4. Aspek Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2012, 197-198), tujuan analisis rasio earnings atau rasio profitabilitas yaitu:

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
8. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
9. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
10. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
11. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas yang terus meningkat. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA).

Menurut Hanafi dan Halim (2012, 81) *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Menurut Kasmir (2012,201), *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Assets* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Dendawijaya (2009,120), *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara jumlah keuntungan yang diperoleh bank selama masa tertentu dengan jumlah harta yang dimiliki bank.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Menurut Prastowo (2014), rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3. Tingkat Suku Bunga

Menurut Kasmir (2014, 114) bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Menurut Sunariyah (2011,80), suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang dari pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Menurut Darmawi (2011:181), tingkat suku bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu yang disepakati.

Dari beberapa pengertian diatas tingkat suku bunga adalah harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman. Suku bunga acuan di Indonesia adalah *BI rate*, di mana mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia di setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia, melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Menurut Tandelilin (2010, 343), tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Peningkatan suku bunga akan berakibat pada meningkatnya tingkat suku bunga simpanan perbankan, sehingga akan menyebabkan investor mengalihkan investasinya ke perbankan dalam bentuk tabungan, deposito, obligasi atau aset-aset keuangan yang berpendapatan tetap.

2.4. Harga Saham

Menurut Sunariyah (2011,170) harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditentukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham di bursa efek akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. Tinggi rendahnya saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal.

Menurut Tandelilin (2010,133) harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat *return* yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga selembar kertas yang di perjual belikan di pasar modal, yang mana harga tersebut dapat berubah kapan saja, dan berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran.

Menurut Alwi (2008, 87), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Faktor Internal
 - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.

- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal.
2. Faktor Eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
 - d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
 - e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2.5. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang kinerja keuangan dan kondisi makroekonomi terhadap harga saham. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 11.
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Andre Saipul Rahman (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	NPL, LFR, ROE, dan CAR	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Non Performing Loan (NPL)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan • <i>Loan to Funding Ratio (LFR)</i> berpengaruh negatif sebesar $-2,033 < -2,02108$ terhadap harga saham perusahaan perbankan • <i>Return on Equity (ROE)</i> berpengaruh positif sebesar $8,462 > 2,02108$ terhadap harga saham perusahaan perbankan • <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh positif sebesar

				<p>3,349 > 2,02108 terhadap harga saham perusahaan perbankan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan keempat variabel berpengaruh signifikan sebesar 2,84 (27,357>2,84)
2.	Maria Ulfa dan Budiyanto (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Pemerintah Di BEI	LDR, ROA, NPM, dan CAR	<ul style="list-style-type: none"> • LDR, ROA, NPM dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan • Secara parsial variabel LDR, ROA dan CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan • NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.
3.	Tan Thrie Juia dan Lucia Ari Diyani (2015)	Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan dan Makroekonomi terhadap Harga Saham	DER, PER, ROE, Kurs, Suku Bunga, dan Inflasi	<ul style="list-style-type: none"> • DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan. • PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan. • ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan. • Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan. • Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan. • Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan. • Secara simultan, DER, PER, ROE, Kurs, Suku bunga, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan.
4.	Sandro Heston Sambul, Sri Murni, dan Johan R. Tumiwa (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham Yang di Tawarkan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank dengan Aset Terbesar)	LDR, CAR, NPL, dan ROA	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. • Secara parsial variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan • Secara parsial variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan perbankan • Secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan positif

				<p>terhadap harga saham perusahaan perbankan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.
5.	Sofyan Marwansyah (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN	CAR, NPL, ROA, dan LDR	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. • Secara parsial NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. • Sementara CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham. • Secara simultan LDR, NPL, CAR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6.	Indra Satria dan Iha Haryani Hatta (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia	LDR, NPL, CAR, dan ROE	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. • Secara parsial CAR dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. • Secara parsial NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. • Secara simultan LDR, NPL, CAR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2.6. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham

Menurut Dendawijaya (2009,121) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain. Berdasarkan Ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 dikatakan sehat apabila bank memiliki ratio CAR minimal 12%.

Semakin besar modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank sehingga semakin tinggi modal bank (CAR) berarti bank semakin *solvable* dan memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan meningkatkan keyakinan investor untuk berinvestasi dengan begitu harga saham akan meningkat.

Hal ini didukung dengan penelitian Andre Saipul Rahman (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan teori dan hasil penelitian terdahulu di atas maka dapat diambil hipotesis CAR berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham

Menurut Ismail (2009, 226), *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No 17/19/DPUM tanggal 8 Juli 2015 menjelaskan bahwa bank umum diharapkan untuk menjaga rasio NPL kurang dari 5 %.

Bank memiliki kualitas kredit yang buruk atau NPL tinggi mengidentifikasikan bahwa pendapatan yang akan diterima kecil sehingga laba yang diterima menjadi kurang optimal dan menyebabkan investor tidak tertarik pada bank yang memiliki NPL yang tinggi sehingga harga saham akan menurun.

Hal ini didukung dengan penelitian Sofyan Marwansyah (2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan teori dan hasil penelitian terdahulu di atas maka dapat diambil hipotesis NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2014, 225), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Bank yang memiliki rasio LDR yang tinggi bank menunjukkan bank dalam keadaan kurang liquid sehingga risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi karena bank tidak memiliki kemampuan untuk membayar kembali kewajiban atas dana nasabah atau pihak ketiga. Oleh karena itu investor tidak akan berinvestasi pada bank dalam keadaan kurang liquid sehingga harga saham akan menurun. Hal ini didukung dengan penelitian Indra Satria dan Iha Haryani Hatta (2015) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu di atas maka dapat diambil hipotesis LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2012,201), *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Assets* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

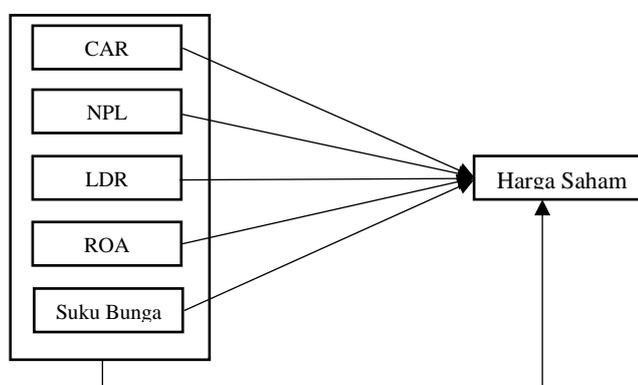
Bank yang memiliki ROA yang tinggi maka akan semakin tinggi laba yang diperoleh sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada bank

tersebut dan akan menaikkan harga saham. Hal ini didukung dengan penelitian Sandro Heston Sambul, Sri Murni, dan Johan R. Tumiwa (2016) dan Sofyan Marwansyah (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu di atas maka dapat diambil hipotesis ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

5. Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Menurut Darmawi (2011:181), tingkat suku bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu yang disepakati.

Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Peningkatan suku bunga akan berakibat pada meningkatnya tingkat suku bunga simpanan perbankan, sehingga akan menyebabkan investor mengalihkan investasinya ke perbankan dalam bentuk tabungan, deposito, obligasi atau aset-aset keuangan yang berpendapatan tetap. Pada penelitian Tan Thrie Juia dan Lucia Ari Diyani (2015) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan Penjelasan teori di atas maka dapat diambil hipotesis suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham.



Gambar 1.
Konstelasi Penelitian

2.7. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, hipotesis penelitian yang dapat ditulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis₁: CAR berpengaruh positif terhadap harga saham.
2. Hipotesis₂: NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham.
3. Hipotesis₃: LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4. Hipotesis₄: ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.
5. Hipotesis₅: Suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham.
6. Hipotesis₆: Secara simultan CAR, NPL, LDR, ROA, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian yang mencakup:

1. Jenis penelitian

Dalam penyusunan makalah ini penulis menggunakan jenis penelitian verifikatif, yaitu merupakan jenis penelitian yang menjelaskan hubungan hubungan antar variabel. Biasanya dilakukan melakukan pengujian terhadap hipotesis. Hipotesis-hipotesis ini didasarkan pengalaman-pengalaman masa lampau atau teori yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah *explanatory survey*, yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan variabel. Bahan studi kasus diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, data saham tahunan, dan data kondisi makroekonomi di Indonesia.

3. Teknik penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik penelitian statistik kuantitatif. Yaitu suatu penelitian yang digunakan terhadap penelitian yang bersifat kuantitatif atau dalam bentuk angka menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Teknik penelitian ini menyatakan alat-alat pengukur apa yang diperoleh dalam melaksanakan suatu penelitian.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti yang terdapat dalam penelitian. Objek penelitian yang difokuskan pada makalah ini adalah faktor internal dan faktor eksternal sebagai variabel independen yang di dalamnya terdapat CAR, LDR, NPL, ROA, dan suku bunga. Sementara itu variabel dependennya yaitu harga saham perusahaan perbankan pada periode 2011 sampai dengan 2016. Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id).

2. Unit analisis

Unit analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berupa organisasi, yaitu perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2011 sampai dengan 2016. Pada penelitian ini

terdapat 9 perusahaan perbankan yang akan diteliti dan akan dilihat bagaimana pengaruh kinerja keuangan dan kondisi makroekonomi terhadap harga saham.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden (organisasi). Adapun lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data penelitian termasuk ke dalam data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data yang mendukung variabel penelitian. Data dari variabel independen dalam penelitian ini, yaitu: CAR, NPL, LDR, ROA, dan suku bunga. CAR, NPL, LDR, dan ROA diperoleh berdasarkan laporan keuangan perbankan periode 31 Desember 2011-2016 yang dipublikasikan dalam *website* BEI (www.idx.co.id). Sedangkan untuk data suku bunga melalui *website* BI (www.bi.go.id). Data dari variabel dependen adalah harga saham pada sub sektor perbankan. Data harga diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (IDX) pada akhir tahun 2011 sampai dengan akhir tahun 2016.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Tabel 12.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
CAR (X ₁)	1.Modal Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	1. $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	1. Rasio
NPL (X ₂)	2.Kredit bermasalah Total Kredit	2. $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	2. Rasio
LDR (X ₃)	3.Kredit dan dana pihak ketiga	3. $\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	3. Rasio
ROA (X ₄)	4.Laba sebelum pajak dan Aset	4. $\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	4. Rasio
Suku Bunga (X ₅)	5.Tingkat suku bunga tahunan	5. <i>BI Rate</i>	5. Rasio
Harga Saham (Y)	1. <i>Closing Price</i>	1. Harga Penutupan Pada 31 Desember Tahun 2011-2016	1. Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data sub sektor perbankan yang diperoleh dari website BEI pada periode 2011 sampai dengan 2015. Sampel yang diperoleh menggunakan metode penarikan *nonprobability*. Metode *nonprobability* merupakan metode yang anggota populasi tidak memiliki peluang sampling yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Teknik sampel yang digunakan merupakan teknik *purposive/judgement sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016.
5. Bank yang berada pada kategori BUKU 4.
6. Memiliki informasi laporan keuangan pada periode 2011-2016.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dilakukan dengan cara manual yaitu diperoleh dengan mengunduh. Sumber data yang diperoleh berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh selama penulisan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih terperinci, guna menjawab permasalahan yang ada dalam penulisan.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mengembangkan data penelitian dan mengidentifikasi variabel-variabel pada setiap hipotesis yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili (representatif), maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi, yang meliputi:

2.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnov test (K-S).

2.7.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas sempurna.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2.7.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan *Run Test*.

2.7.2.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3. Analisis Regresi

Analisis regresi linier (*Linear Regression Analysis*) adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*Independent Variables*) terhadap satu variabel respons (*Dependent Variables*).

Ada dua macam analisis linier yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Konstanta

b₁-b₅ = Koefisien regresi dari setiap variable independen

X₁ = CAR

X₂ = NPL

X₃ = LDR

X₄ = ROA

X₅ = Suku Bunga

e = Residual/Error

Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *Dependent Variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *Independent Variable* (X) terhadap *Dependent Variable* (Y).

1. Korelasi Berganda (R)

Menurut Priyatno (2014;155) korelasi berganda yaitu korelasi antara dua variabel atau lebih terhadap variabel terikat. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 hubungan semakin lemah.

2. *Adjusted R Square*

Menurut Priyatno (2014;156) *Adjusted R Square* digunakan untuk menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Adjusted R Square* biasanya digunakan untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam model regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.

3. *Standar Error of the Estimate*

Standar Error of the Estimate adalah ukuran kesalahan yang dapat terjadi pada saat melakukan prediksi nilai Y (variabel dependen)

3.7.4. Pengujian Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.7.4.1. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2.7.4.2. Uji Statistik F

Uji F dalam analisis linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas $> 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Apabila probabilitas $< 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

2.7.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji *R Square* menjelaskan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya dalam model. Nilai R^2 berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1 maka model dapat dikatakan semakin baik, karena variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.8. Hasil Pengumpulan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS. Data yang diolah adalah: Harga Saham tahunan dari setiap emiten, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return on Asset (ROA)*, suku bunga tahunan. Semua variabel yang diteliti diperoleh dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.

Dalam penelitian ini membahas perusahaan di sub sektor perbankan, tetapi dari 43 perusahaan yang tercatat pada BEI tahun 2016 hanya 5 perusahaan yang memenuhi syarat kelengkapan data. Untuk lebih jelasnya nama emiten tersebut dapat dijelaskan dalam Tabel 13 berikut:

Tabel 13.

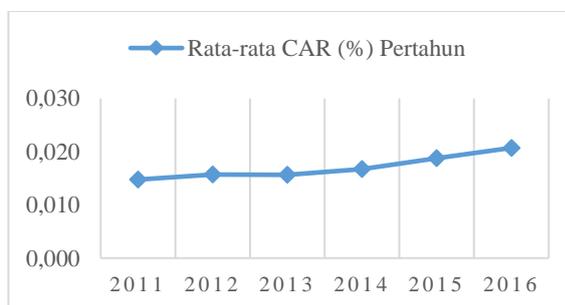
5 Perusahaan Bank yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-May-2000
2	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-1989
3	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-1996
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-2003

Sumber: idx.co.id yang telah diolah

4.8.1. Perkembangan CAR pada Periode 2011-2016

Menurut Darmawi (2011, 91), salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 dikatakan sehat apabila bank memiliki ratio CAR minimal 12%.



Gambar 2.

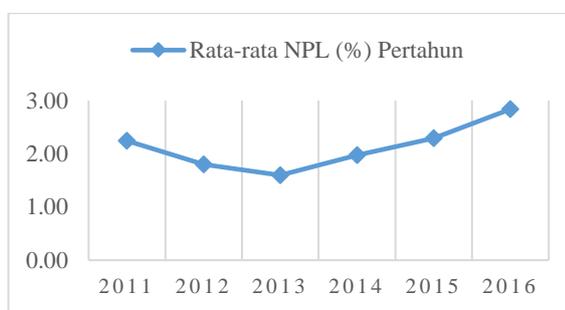
Rata-rata CAR Per Tahun Periode 2011-2016

Berdasarkan grafik pada Gambar 2 di atas memperlihatkan bahwa rata-rata CAR dari 5 bank mengalami tren yang meningkat. Walaupun sempat

mengalami penurunan pada tahun 2013 tetapi kembali menaik. Dan puncak kenaikan selama 6 (enam) tahun terjadi pada tahun 2016 yaitu mencapai 20,706%. Peningkatan CAR ini bisa membuat harga saham perusahaan perbankan meningkat juga dikarenakan investor cenderung memilih bank yang memiliki modal yang cukup guna menjalankan operasional bank.

4.8.2. Perkembangan NPL pada Periode 2011-2016

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan kinerja bank dalam penyaluran kredit. Bank memiliki kualitas kredit yang buruk atau *Non Performing Loan* (NPL) tinggi mengidentifikasikan bahwa pendapatan yang akan diterima kecil sehingga laba yang diterima menjadi kurang optimal sehingga akan berpengaruh negatif pada harga saham. Sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No 17/19/DPUM tanggal 8 Juli 2015 menjelaskan bahwa bank umum diharapkan untuk menjaga rasio NPL kurang dari 5 %.



Gambar 3.

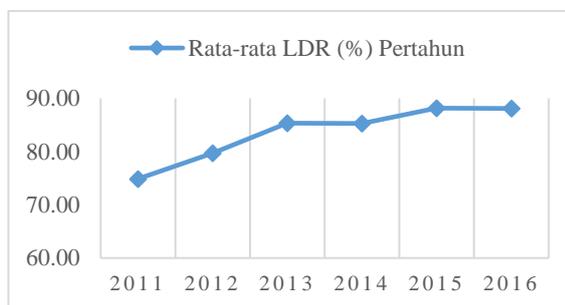
Rata-rata NPL Pertahun Periode 2011-2016

Berdasarkan grafik pada Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata NPL 5 bank dalam arah yang kurang baik. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 NPL mengalami penurunan yang berarti dalam kondisi yang baik akan tetapi mulai tahun 2014 sampai dengan 2016 NPL mengalami kenaikan terus menerus. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa pendapatan yang akan diterima kecil sehingga laba yang diterima menjadi kurang optimal sehingga akan berpengaruh negatif pada harga saham dikarenakan investor tidak tertarik pada perusahaan yang memiliki laba yang kecil.

4.8.3. Perkembangan LDR pada Periode 2011-2016

Menurut Kasmir (2014, 225), Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 15/15/PBI/2013. LDR yang baik berada pada kisaran 78%-92%. LDR yang rendah mencerminkan dana yang dihimpun oleh bank tidak maksimal ditanamkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak akan menghasilkan rentabilitas yang maksimal. Demikian juga sebaliknya apabila LDR terlalu tinggi, mencerminkan bahwa

seluruh dana masyarakat yang dihimpun disalurkan dalam bentuk kredit sehingga dapat menghasilkan keuntungan maksimal, namun akan dapat mengganggu likuiditas bank apabila terjadi penarikan dana masyarakat.



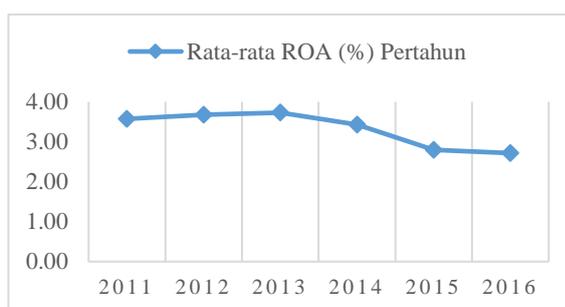
Gambar 4.

Rata-rata LDR Pertahun Periode 2011-2016

Berdasarkan grafik pada Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa kondisi rata-rata LDR pada tahun 2011 berada di luar dari yang telah diteapkan Bank Indonesia yaitu 74,87% tetapi pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan mencapai 79,73% yang artinya berada pada ketentuan Bank Indonesia. Kemudian pada di tahun-tahun selanjutnya rata-rata LDR bank stabil pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

4.8.4. Perkembangan ROA pada Periode 2011-2016.

Menurut Hanafi dan Halim (2007, 172) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dipunyai perusahaan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.



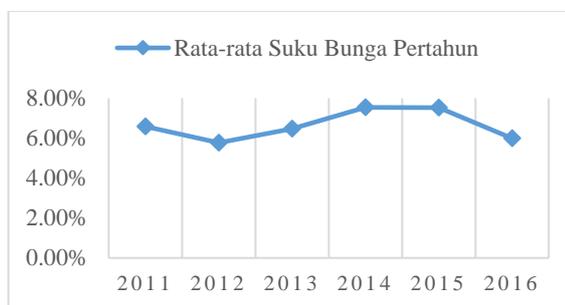
Gambar 5.

Rata-rata ROA Pertahun Periode 2011-2016

Berdasarkan grafik pada Gambar 5 di atas menunjukkan kondisi ROA yang fluktuatif. Sempat mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan tahun 2013 kemudian ROA mengalami penurunan di tahun-tahun selanjutnya. Kenaikan dan penurunan ROA akan berpengaruh terhadap harga saham karena semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima semakin tinggi sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga akan menaikkan harga saham.

4.8.5. Perkembangan Suku Bunga pada Periode 2011-2016

Tingkat suku bunga adalah salah satu dari variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian. Tingkat suku bunga mampu mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Suku bunga acuan di Indonesia adalah *BI rate*, di mana mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia di setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia, melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.



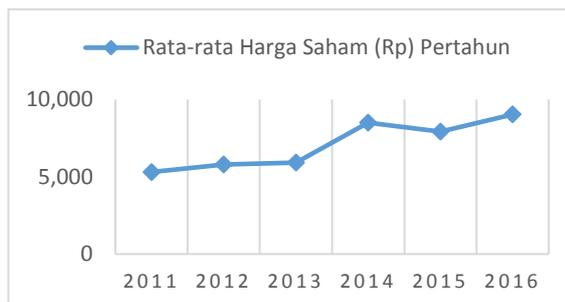
Gambar 6.

Rata-rata Suku Bunga Pertahun Periode 2011-2016

Berdasarkan grafik pada Gambar 6 di atas menunjukkan bahwa suku bunga pada periode 2011 sampai dengan 2016 dalam kondisi yang berfluktuatif. Sempat mengalami penurunan pada tahun 2012 kemudian mengalami kenaikan pada dua tahun berikutnya, setelah itu suku bunga mengalami penurunan sampai tahun 2016. Kondisi suku bunga dapat berpengaruh pada harga saham, dikarenakan Peningkatan suku bunga akan berakibat pada meningkatnya tingkat suku bunga simpanan perbankan, sehingga akan menyebabkan investor mengalihkan investasinya ke perbankan dalam bentuk tabungan, deposito, obligasi atau aset-aset keuangan yang berpendapatan tetap.

4.8.6. Perkembangan Harga Saham Periode 2011-2016

Menurut Sunariyah (2011, 170) harga saham diartikan sebagai harga pasar (market value) yaitu harga saham yang ditentukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham di bursa efek akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham.



Gambar 7.

Rata-rata Harga Saham Pertahun Periode 2011-2016

Berdasarkan grafik pada Gambar 8 di atas menunjukkan perkembangan harga saham perusahaan perbankan. Dalam grafik tersebut menunjukkan kondisi harga saham yang meningkat walaupun pada tahun 2015 mengalami penurunan tetapi di tahun 2016 kembali mengalami kenaikan. Harga saham yang berfluktuasi ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, sehingga investor memerlukan informasi agar tidak mengalami kerugian pada saat berinvestasi saham.

4.8.7. Deskripsi Data

Kinerja keuangan, yaitu: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return on Asset (ROA)* dan data mengenai harga saham yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan yang ada dalam laporan keuangan yang terdapat di *website* www.idx.co.id. Sedangkan untuk data variabel makro ekonomi, yaitu: suku bunga deposito dan tingkat inflasi diperoleh dari publikasi Bank Indonesia dan BPS. Hasil perhitungan untuk masing-masing variabel diperoleh dengan menggunakan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) 23*.

Setelah melalui proses pengolahan dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh statistik deskriptif variabel perusahaan sampel yang menjadi obyek penelitian ini yang dapat dilihat pada Tabel 14 dibawah ini:

Tabel 14.
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	30	340	15500	6901.00	4428.036
CAR	30	12.7000	22.9100	16.949667	2.4558944
NPL	30	.4000	3.9600	2.137000	1.0535528
LDR	30	61.7000	99.4600	83.510667	9.3285280
ROA	30	.24	5.15	3.2827	1.14414
Suku Bunga	30	5.7700	7.5400	6.648333	.6922830
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data yang telah diolah

Pada Tabel 14 di atas menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 sampel data. Berdasarkan hasil perhitungan selama periode 2011-2016 pada 9 perusahaan diperoleh harga saham (*closing price*) dengan harga terendah dengan harga terendah (*minimum*) Rp. 340 dan nilai tertinggi (*maximum*) Rp. 15.500. Standar deviasi dari harga saham sebesar 4428,036 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata harga saham sebesar 6901,00 menunjukkan rendahnya fluktuasi data variabel harga saham selama periode pengamatan.

Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah (*minimum*) 12,7% dan yang tertinggi (*maximum*) 22,91%, kemudian rata-rata CAR sebesar 16,94% dengan nilai standar deviasi sebesar 2,28%. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata hitung (*mean*) menunjukkan bahwa CAR memiliki data variasi rendah selama periode pengamatan.

Data *Non Performing Loan* (NPL) terendah (*minimum*) 0,4% dan yang tertinggi (*maximum*) 3,96%, kemudian rata-rata NPL sebesar 2,137% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,053%. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata hitung (*mean*) menunjukkan bahwa NPL memiliki data variasi rendah selama periode pengamatan.

Data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terendah (*minimum*) 61,7% dan yang tertinggi (*maximum*) 99,46%, kemudian rata-rata LDR sebesar 83,51% dengan nilai standar deviasi sebesar 9,32%. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata hitung (*mean*) menunjukkan bahwa LDR memiliki data variasi rendah selama periode pengamatan.

Data *Return on Assets* (ROA) terendah (*minimum*) 0,2% dan yang tertinggi (*maximum*) 5,15%, kemudian rata-rata ROA sebesar 3,28% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,14%. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata hitung (*mean*) menunjukkan bahwa ROA memiliki data variasi rendah selama periode pengamatan.

Data suku bunga terendah (*minimum*) 5,77% dan yang tertinggi (*maximum*) 7,54%, kemudian rata-rata suku bunga sebesar 6,64% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,69%. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata hitung (*mean*) menunjukkan bahwa suku bunga memiliki data variasi rendah selama periode pengamatan.

4.9. Analisis Data

4.9.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang

dihasilkan terdistribusi normal. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi, berarti bahwa model analisis telah layak digunakan.

4.9.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sebuah residual sebuah model yang dihasilkan dari persamaan regresi telah terdistribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Pengujian normalitas data secara analisis dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov. Secara multivarian pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang terdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 15.

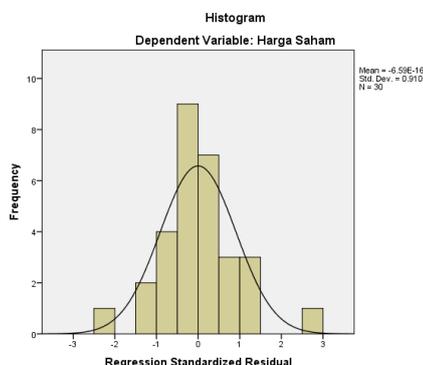
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

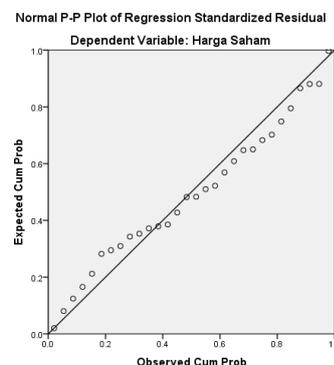
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1621.80731981
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.080
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data yang telah diolah

Hasil uji normalitas pada Tabel 15, menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada jumlah sampel (N) sebesar 30 adalah 0.200 berada di atas nilai $\alpha = 5\%$, hal ini berarti data yang ada pada semua variabel yang digunakan terdistribusi secara normal. Hasil ini juga didukung dengan grafik *Histogram* dan grafik *Normal Probability Plot* seperti gambar berikut ini.



Gambar 8.
Grafik Histogram



Gambar 9.
Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan Gambar 8 memperlihatkan penyebaran merata dari kiri maupun kanan membentuk menyerupai lonceng. Kemudian pada Gambar 9 di atas memperlihatkan bahwa posisi titik-titik mendekati dan menyebar di sekitar garis diagonal grafik.

4.9.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independent lain dalam suatu model. Kemiripan antar variabel menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antar suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain.

Model enter digunakan untuk menguji adanya multikonieritas yaitu dengan melihat pada *tolerance value* atau *variance inflation facor* (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai *tolerance value* di atas angka 0,1, sedangkan batas VIF adalah 10.

Tabel 16.
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.896	1.116
NPL	.518	1.932
LDR	.521	1.920
ROA	.676	1.479
SukuBunga	.931	1.074

Sumber: Data yang telah diolah

Dengan melihat hasil pengujian multikolinearitas di atas, diketahui bahwa tidak ada satupun dari variabel bebas yang mempunyai nilai tolerance lebih kecil dari 0,1. Begitu juga nilai VIF masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (independent), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas.

4.9.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *Run Test*.

Tabel 17.
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-77.19433
Cases < Test Value	15
Cases \geq Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	17
Z	.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	.853

a. Median

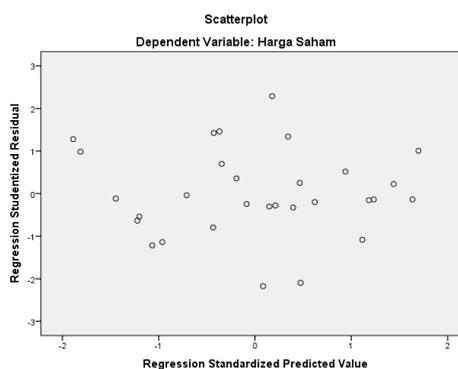
Sumber: Data yang telah diolah

Dari hasil *Run Test* pada Tabel 18 menunjukkan bahwa nilai signifikansi bernilai 0,853 berada di atas nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa data pada penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi

4.9.1.4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas yang berarti sama (*homo*) dan sebaran (*scedasticity*) memiliki *variance* yang sama (*equal variance*). Untuk menentukan hasil dari heteroskedastisitas dapat menggunakan pengujian grafik dan dengan Uji Glesjer.



Gambar 10.

Scatterplot Heterokedastisitas

Grafik Scatterplot yang diperlihatkan pada Gambar 10 menggambarkan titik-titik tersebar di atas maupun di bawah sumbu Y, tidak membentuk pola tertentu hal ini menandakan bahwa data penelitian bebas dari gejala heterokedastisitas.

Tabel 18.
Uji Heterokedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.523	.141
CAR	.641	.527
NPL	1.829	.080
LDR	-1.486	.150
ROA	-.654	.519
SukuBunga	-.599	.555

Dari hasil Uji Glesjer pada Tabel 18 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing dari semua variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.9.2. Analisis Regresi

Analisis regresi linier (*Linear Regression Analysis*) adalah teknik statistika untuk membuat model dan untuk mengetahui nilai koefisien regresi dalam model regresi yang dipergunakan dalam penelitian. Nilai koefisien regresi menggambarkan besarnya arah dan pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*Independent Variables*) terhadap satu variabel respons (*Dependent Variables*). Hasil pengolahan data untuk regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 19 berikut ini.

Tabel 19.
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-20522.263	19744.346		-1.039	.309
CAR	20014.893	2722.125	.637	7.353	.000
NPL	-3085.473	768.136	-.458	-4.017	.001
LDR	-9529.444	4388.551	-.247	-2.171	.040
ROA	1667.556	742.475	.224	2.246	.034
SukuBunga	6941.623	3629.459	.162	1.913	.068

Sumber: Data yang telah diolah

Dari tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = - 20.522,263 + 20.014,893X_1 - 3.085,473X_2 - 9529,444X_3 + 1.667,556X_4 + 6941,623X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta regresi sebesar -20.522,263, artinya jika CAR, NPL, LDR, ROA, suku bunga, dan inflasi nilainya 0, maka harga saham nilainya adalah Rp. -20.522,263.
2. Koefisien regresi CAR sebesar 20.014,893, artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan CAR mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 20.014,893.
3. Koefisien regresi NPL sebesar -3.085,473, artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan NPL mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp. 3.085,473.
4. Koefisien regresi LDR sebesar -9.529,444, artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan LDR mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp. 9.529,444.
5. Koefisien regresi ROA sebesar 1.667,556, artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan CAR mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.667,556.
6. Koefisien regresi suku bunga sebesar 6941,623, artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan suku bunga mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 6941,623.

4.9.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), dan suku bunga terhadap variabel harga saham.

4.9.3.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya bisa dilihat pada Tabel 20 berikut:

Tabel 20.
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-1.039	.309
CAR	7.353	.000
NPL	-4.017	.001
LDR	-2.171	.040
ROA	2.246	.034
SukuBunga	1.913	.068

Sumber: Data yang telah diolah

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif signifikan karena nilai t hitung variabel CAR sebesar 7,353, nilai t tabel dengan df 24 (30-5-1) ialah sebesar 2,06390 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05.
2. *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh negatif signifikan karena nilai t hitung variabel NPL sebesar -4,017, nilai t tabel dengan df 24 (30-5-1) ialah sebesar 2,06390 dan nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh negatif signifikan karena nilai t hitung variabel LDR sebesar -2,171, nilai t tabel dengan df 24 (30-5-1) ialah sebesar 2,06390 dan nilai signifikansinya sebesar 0,04 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05.
4. *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan karena nilai t hitung variabel ROA sebesar 2,246, nilai t tabel dengan df 24 (30-5-1) ialah sebesar 2,06390 dan nilai signifikansinya sebesar 0,034 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05.
5. Suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan karena nilai t hitung variabel suku bunga sebesar 1,913, nilai t tabel dengan df 24 (30-5-1) ialah sebesar 2,06390 dan nilai signifikansinya sebesar 0,68 lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05.

4.9.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya bisa dilihat pada tabel 21 berikut.

Tabel 21.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	476999053.942	5	95399810.788	24.991	.000 ^b
Residual	91618416.058	24	3817434.002		
Total	568617470.000	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), SukuBunga, NPL, CAR, ROA, LDR

Sumber: Data yang telah diolah

Hasil uji F dalam Tabel 21 menampilkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibanding nilai *alpha* sebesar 0,05 dan nilai F hitung sebesar 24,991 lebih besar dibandingkan nilai F tabel sebesar 2,62. Maka secara simultan CAR, NPL, LDR, ROA, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.9.3.3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya dalam model. Nilai R Square berada pada rentang 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat terlihat pada Tabel 22 berikut:

Tabel 22.
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.839	.805	1953.825

a. Predictors: (Constant), SukuBunga, NPL, CAR, ROA, LDR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data yang telah diolah

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 0,839 atau 83,9% dan sisanya sebesar 16,1% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.10. Pembahasan

1. Pengaruh CAR Terhadap Harga Saham
Berdasarkan hasil uji t yang dilihat pada tabel 20 menunjukkan nilai t hitung variabel CAR sebesar 7,353, nilai t tabel dengan df 24 (30-5-1) ialah sebesar 2,06390, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Maka hipotesis pertama diterima karena variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
2. Pengaruh NPL Terhadap Harga Saham
Berdasarkan hasil uji t yang dilihat pada tabel 20 menunjukkan nilai t hitung variabel NPL sebesar -4,017, nilai t tabel dengan df 24 (30-5-1) ialah sebesar 2,06390, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Maka hipotesis kedua diterima karena variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
3. Pengaruh LDR Terhadap Harga Saham
Berdasarkan hasil uji t yang dilihat pada tabel 20 menunjukkan nilai t hitung variabel LDR sebesar -2,171, nilai t tabel dengan df 24 (30-5-1) ialah sebesar 2,06390, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,04

lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Maka hipotesis ketiga diterima karena variabel LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

4. Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t yang dilihat pada tabel 20 menunjukkan nilai t hitung variabel ROA sebesar 2,246, nilai t tabel dengan df 24 (30-5-1) ialah sebesar 2,06390, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,034 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Maka hipotesis keempat diterima karena variabel ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

5. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t yang dilihat pada tabel 20 menunjukkan nilai t hitung variabel suku bunga sebesar 1,913, nilai t tabel dengan df 24 (30-5-1) ialah sebesar 2,06390, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,68 lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05. Maka hipotesis kelima ditolak karena variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

6. Pengaruh CAR, NPL, LDR, ROA, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F yang dilihat pada tabel 21 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibanding nilai *alpha* sebesar 0,05 dan nilai F hitung sebesar 24,991 lebih besar dibandingkan nilai F tabel sebesar 2,62. Maka hipotesis keenam diterima karena secara simultan CAR, NPL, LDR, ROA, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

4.11. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, secara rinci mengenai hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian bahwa H_1 diterima. Hal ini berarti jika CAR mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan juga. Sesuai dengan teori semakin tinggi CAR maka investor akan tertarik untuk berinvestasi sehingga akan menaikkan harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Andre Saipul Rahman (2017) yang

menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2. Berdasarkan hasil penelitian ini, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian bahwa H₂ diterima. Hal ini berarti jika NPL mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami kenaikan. Sesuai teori bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%. Bank memiliki kualitas kredit yang buruk atau NPL tinggi mengidentifikasi bahwa pendapatan yang akan diterima kecil sehingga laba yang diterima menjadi kurang optimal sehingga akan berpengaruh negatif pada harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sofyan Marwansyah (2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian bahwa H₃ diterima. Hal ini berarti jika LDR mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami kenaikan. Bank harus menjaga LDR berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yaitu 78%-92%. Semakin tinggi LDR bank menunjukkan bank dalam keadaan kurang liquid sehingga risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Sehingga semakin baik bank dalam memenuhi risiko likuiditasnya maka akan menaikkan harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Indra Satria dan Iha Haryani Hatta (2015) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham.
4. Berdasarkan hasil penelitian ini, *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian bahwa H₄ diterima. Hal ini berarti jika ROA mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan. Semakin tinggi ROA maka laba yang diperoleh akan meningkat sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi sehingga harga saham akan ikut naik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sofyan Marwansyah (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sandro Heston Sambul, Sri Murni, dan Johan R. Tumiwa (2016) dan Sofyan Marwansyah (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
5. Berdasarkan hasil penelitian ini, suku bunga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sehingga hipotesis

yang diajukan tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa H_5 ditolak. Hal ini berarti jika suku bunga mengalami kenaikan maka harga saham tidak mengalami perubahan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Tan Thrie Juia dan Lucia Ari Diyani (2015) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

6. Berdasarkan hasil penelitian ini, CAR, NPL, LDR, ROA, dan suku bunga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian bahwa H_6 diterima. Hal ini berarti jika CAR, NPL, LDR, ROA, dan suku bunga secara simultan mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.12. Simpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti, pengaruh dari CAR, NPL, LDR, ROA, dan suku bunga terhadap harga saham. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa:

1. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel CAR sebesar 7,353, nilai t tabel dengan df 24 (30-5-1) ialah sebesar 2,06390, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Maka hipotesis pertama diterima karena variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
2. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel NPL sebesar -4,017, nilai t tabel dengan df 24 (30-5-1) ialah sebesar 2,06390, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Maka hipotesis kedua diterima karena variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
3. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel LDR sebesar -2,171, nilai t tabel dengan df 24 (30-5-1) ialah sebesar 2,06390, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,04 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Maka hipotesis ketiga diterima karena variabel LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
4. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel ROA sebesar 2,246, nilai t tabel dengan df 24 (30-5-1) ialah sebesar 2,06390, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,034 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Maka hipotesis keempat diterima karena variabel ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
5. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel suku bunga sebesar 1,913, nilai t tabel dengan df 24 (30-5-1) ialah sebesar 2,06390, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,68 lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05. Maka hipotesis kelima ditolak karena variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
6. Dari analisis uji F diperoleh hasil 24,991 dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu ($0,0000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen

yaitu CAR, NPL, LDR, ROA, dan suku bunga dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

5.13. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit, yaitu 5 perusahaan sehingga memungkinkan ketidakakuratan dalam estimasi populasi.
2. Periode penelitian hanya 6 (enam) tahun.
3. Faktor eksternalnya yang relatif sedikit yaitu hanya satu yaitu suku bunga.

5.14. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor diharapkan lebih teliti mengamati *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA) sehingga dalam berinvestasi dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan, bahkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian, agar hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk semua jenis perusahaan. Bagi penelitian yang akan mengambil tema yang sama, sebaiknya menggunakan model yang berbeda untuk mengukur harga saham atau dapat menambah dan mengganti variabel penelitian dan memperpanjang periode penelitian untuk membuktikan kembali hipotesis dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre Saipul Rahman. (2017), *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Bogor, Universitas Pakuan
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Bodie, Z., A. Kane, dan A. J. Marcus. (2008). *Investment*. Jakarta, Penerjemah Salemba Empat
- Bambang Riyanto. (2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Darmawi Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewi Utari, Ari Purwanti, Darsono Prawironegoro. (2014). *Manajemen Keuangan. Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Dwi Prastowo. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Duwi Priyatno. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi
- Edhi Asmirantho, (2013). *Financial Management*. Bogor: Universitas Pakuan (Diktat Kuliah)
- Eduardus Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Fahmi Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke 2*. Bandung: Alfabeta
- Hanafi, M. M dan Halim A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indra Satria, Iha Haryani Hatta. (2015), *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi, Volume XIX, No.02 2015: 179-191
- Iskandar Z Alwi. (2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah
- Ismail. (2009). *Akuntansi Bank, Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Rencana Prinada Media Grup
- Janu Widi Wiasta. (2010). *Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Lembaga Keuangan Yang Go Public Di BEI Tahun 2004-2007*, Skripsi, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Depok: PT RajaGrafindo
- Ktut Silvanita. (2009). *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga
- Mankiw, N. G. (2010). *Macroeconomics*, 7th edition. United States of America: Worth Publishers
- Maria Ulfa, Budiyanto. (2014), *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Pemerintah Di BEI*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Vol. 3 No. 11
- Mohamad Samsul. (2006). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Putong, Iskandar. (2008). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Salim HS dan Budi Sutrisno. (2008). *Hukum Investasi di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sandro Heston Sambul, Sri Murni, dan Johan R. Tumiwa, (2016), *Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham Yang di Tawarkan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank dengan Aset Terbesar)*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No. 02 Tahun 2016
- Sofyan Marwansyah, (2016), *Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN*, Moneter, Vol. III No. 2 Oktober 2016
- Sudirman, W. (2013). *Manajemen Perbankan - Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Tan Thrie Juia dan Lucia Ari Diyani. (2015), *Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan dan Makroekonomi terhadap Harga Saham*, Jurnal Bisnis dan Komunikasi, Vol 2 No. 2 Agustus 2015
- Toto Prihadi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM
- www.bi.go.id
- www.bps.go.id
- www.idx.co.id
- www.ojk.go.id